

**STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PERGESERAN NAMA BERCIKIRAN IDENTITAS JAWA TENGGER PADA ERA
GENERASI 2000-AN SUKU TENGGER DI KABUPATEN PASURUAN
(Tinjauan Kritis *Teori Determinisme Perkembangan Teknologi*)**

Nur Izzatul A'rof^{1*}, Zainul Ahwan²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan

²Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak

Suku Tengger merupakan salah satu bagian dari suku Jawa yang berdomisili dikawasan lereng Gunung Bromo. Di Kabupaten Pasuruan, Suku Tengger mendiami kawasan bromo yang berada di Kecamatan Tosari. Mayoritas Suku Tengger memeluk ajaran agama Hindu Mahayana sehingga dalam hal identitas nama lebih identik dengan nama-nama yang diambil dari istilah atau ajaran Hindu Mahayana. Namun, di era perkembangan teknologi komunikasi seperti sekarang ini, Kebudayaan masyarakat dalam memberikan nama yang beridentitaskan Jawa lambat laun terindikasi mengalami perubahan yang signifikan. Banyak ditemukan nama-nama anak generasi 2000-an Suku Tengger sudah tidak mencerminkan nama khas Jawa Tengger dan lebih condong ke nama-nama barat ataupun timur.

Dari diskripsi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengungkap bagaimana bentuk pergeseran nama pada masyarakat Suku Tengger dari era 1970, 1980, 1990 dan 2000an keatas dalam kajian pengaruh media massa dari teori Determinisme Teknologi Marchal McLuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi etnografi komunikasi. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa: 1).identitas nama Suku Tengger pada generasi tahun 1970 dan 1980 masih belum mengalami pergeseran. Nama masyarakat Suku Tengger masih merujuk pada bahasa Jawa asli dan masih kental akan budaya serta masih mengandung satu suku kata saja. Pada era ini belum ada dampak perkembangan media massa secara langsung dalam mempengaruhi pergeseran nama. 2). Untuk tahun 1990, teknologi masih belum berperan penting sebagai media literasi masyarakat. Tahun 1990, masyarakat masih dominan merujuk pada agama atau budayanya dalam pemberian nama. Seperti pada agama Hindu menggunakan kata Widi dan Dharma, Islam dan juga Kristen identik dengan nama nabi seperti Muhammad, Paulus dan Kristina. Mayoritas nama sudah terdiri dari 2 suku kata. 3). Tahun 2000 keatas, Media sudah menjadi bagaian dari referensi masyarakat dalam berbagai hal. Sehingga dalam pemberian nama, kebanyakan dari masyarakat mulai merujuk pada adopsi bahasa asing populis dan jumlah suku kata dalam pemberian nama sudah mencapai tiga sampai lima suku kata.

Keyword: Etnografi Komunikasi, Nama Jawa, Suku Tengger, Generasi 2000-an, Pasuruan.

PENDAHULUAN

Nama adalah identitas diri yang mengandung beberapa aspek seperti, daerah, waktu, sejarah, peristiwa, atau tradisi dari leluhur. Ketika kita mendapati sebuah nama untuk pertama kalinya, akan muncul suatu persepsi yang akan berhubungan dengan nama-nama tersebut (Widodo,2013). Karena dari sebuah nama pasti berhubungan dengan rujukan yang menggambarkan bahwa ini adalah arti dari nama itu, seperti nama *Anggun* yang menggambarkan *seorang gadis yang sopan dan baik*, dan juga *Secar* yang berarti *bunga*. Nama

memang dapat digunakan dalam identifikasi sosial atau golongan tertentu, dan terdapat bukti bahwa nama bisa mempengaruhi kehidupannya. Karena dalam kepercayaan orang Jawa Tengger, nama bisa menggambarkan suatu kehidupan yang akan ia jalani nantinya dan ada juga yang beranggapan bahwa nama orang dikaitkan dengan panjang dan pendek umur seseorang. Dua bentuk kosakata yang menjadi rujukan masyarakat dalam pemberian nama, seperti unsur Jawa Tengger yang di gandengkan dengan bahasa asing yang menjadikan perubahan pada keseluruhan nama dan mengalami modifikas

i utuh kosakata asing. Seperti *Metrik Sutra Pundarika* merupakan contoh modifikasi unsur Jawa Tengger dan unsur asing. Dan nama *Mahmud Abbas* adalah adopsi utuh dari unsur arab yang digunakan oleh suku Tengger yang beragama islam. Dalam contoh ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengger tidak bisa diidentifikasi kejawaannya melalui nama yang mereka miliki.

Banyak nama-nama warga Suku Tengger yang mulai berkembang mengikuti trend zaman di era modern. Ini mengindikasikan bahwa semakin mulai pudarnya loyalitas masyarakat Jawa terhadap karakter bahasanya, identitas kejawaan yang pada umumnya hadir pada nama diri dianggap tidak perlu untuk dipertahankan (Ariwibowo,2013;Herawati,2013). Apabila diamati banyak dari masyarakat Jawa Tengger mengalami pergeseran pada bentuk dan acuannya. Pergeseran bentuk yang dimaksud adalah perubahan kosakatanya yang di gandeng dengan bahasa asing, hal ini mengisyaratkan bahwa nama-nama orang Jawa Tengger sudah mulai mengalami pergeseran. Pergeseran identitas tersebut tampak dari mulai diimpornya bahasa asing kedalam penamaan Jawa Tengger.

Pada saat ini, banyak masyarakat Jawa Tengger yang dihadapkan dengan aspek sosial budaya yang sangat cepat. Fenomena ini menimbulkan banyak masyarakat yang mulai kurang memperhatikan tentang kelestarian nilai-nilai budaya dan identitas asal nenek moyang mereka. Identitas nama hanya dianggap sebagai formalitas adat dalam pemberian nama anak yang baru saja lahir, sewaktu pemberian nama pada seorang anak mulai nampak gejala adopsi nama populis yang kadang berasal dari bahasa selain bahasa jawa dan tidak mencerminkan nama identitas yang merujuk merujuk pada ajaran Hindu mahayana yang dipeluk oleh masyarakat Suku Tengger.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran nama bercirikan identitas Jawa Tengger pada generasi 2000-an Suku Tengger di kabupaten Pasuruan ditinjau dari teori Determinisme Teknologi Marchal McLuhan?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk pergeseran identitas nama pada masyarakat Suku Tengger di era generasi tahun 2000-an dalam kaitannya terhadap pengaruh adanya perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi pada masyarakat Suku Tengger.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eric Kunto Ariwibowo dan Nanik Herawati (2016), yang berjudul “Pemilihan Nama Arab Sebagai Strategi Manajemen Identitas di Antara Keluarga Muslim”. Fokus dalam penelitian ini adalah mencari nama yang mengandung unsur arab dalam setiap nama masyarakat yang berada di satu wilayah tertentu. Dengan kata lain, masyarakat Jawa cenderung memilih mengidentifikasi dirinya sebagai warga muslim (pemeluk agama Islam) daripada menjadi bagian dari etnik Jawa, meskipun mereka tergabung ke dalam kedua sistem sosial tersebut.

Berbeda dengan penelitian diatas, Studi Etnografi Komunikasi Pergeseran Nama Bercirikan Identitas Jawa Tengger Pada Era Generasi 2000-an Suku Tengger di Kabupaten Pauruan ini difokuskan pada faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pergeseran nama bercirikan identitas Jawa Tengger. Yang mana, dalam hal ini bertujuan untuk mengungkapkan apa saja faktor-faktor yang menjadi sumber rujukan masyarakat.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk pengaruh teknologi terhadap pergeseran budaya yang menimbulkan pergeseran nama bercirikan identitas Jawa Tengger. Serta hal-hal yang melatar belakangi terjadinya pergeseran identitas.

Pengertian Nama

Nama adalah symbol atau icon seseorang, yang mampu menggambarkan suatu daerah, peristiwa, dan adat orang tersebut. Menurut (Mashudi, 2001) pemilihan nama bagi seorang bayi yang baru dilahirkan harus dipertimbangkan dengan matang. Beberapa anggota masyarakat jawa dianggap memiliki keahlian khusus dalam

memilih nama yang “cocok” untuk seorang anak. Nama memiliki dua fungsi karakteristik, yaitu fungsi Referensial dan Vokatif.

- a) Referensial berfungsi untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial ini yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran, untuk menyatakan bagaimana si penutur tentang dunia di sekelilingnya.
- b) Vokatif adalah bahasa yang merupakan hubungan antara penulis dan pembacanya yang terwujud dalam hubungan gramatika yang telah ditentukan secara social ataupun personal. Adapun cirinya adalah bahasanya bersifat langsung dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau pendengarnya.

Menurut (Ariwibowo, 2013;herawati, 2013) unsur yang sering digunakan sebagai sumber penamaan yaitu: Pertama, unsur agama yang memunculkan nama-nama seperti: Muhammad, Rohman, Aisyah, dan Siti. Kedua, unsur alam yang populer digunakan sebagai sumber penamaan orang jawa seperti: Pertiwi (unsur bumi), Tirto Wiguno (unsur air), Harum Agni Cahyani (unsur api), Bayu Indrayanto (unsur udara), dan Matari (Matahari). Ketiga, unsur flora dan fauna sebagaimana yang digunakan pada nama: Dewi Melati Suksma, Jati Waluyo, Arkhi Garuda samudra. Keempat, unsur perwayangan yang dinukil dari nama dewa, dewi, dan ksatria sebagaimana pada nama: Wisnu Wardhana, Bima Putranto, Sri Utari Putri. Kelima, unsur gaib yang melekat terhadap kepercayaan tertentu, misalnya: Iwan Pulungana (dipercaya membawa kehidupan), Wahyu Hanggono (dipercaya kelak jiwanya dituntun oleh sikap luhur), Ndaru Nur Wicaksono (dipercaya membawa pemilik nama menjadi kaya raya). Keenam, unsur sifat tertentu yang mengarah pada sebuah harapan, misalnya: Subagya (bahagia), Bejo Riyanto (beruntung), satria (kesatria). Ketujuh, unsur urutan yang berdasarkan kelahiran anak. Nama-nama yang menunjukkan urutan seperti: Pratama (pertama),

Dwi, Susanti (dua), Sadmoko (enam), Sapta Husada Widodo (delapan). Kedelapan, unsur situasi tertentu misalnya: Geger Sugimin (kacau), Heru Sukisroh (ricuh), Joko Mardika (merdeka).

Pengertian Identitas Jawa

Identitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. Jadi identitas Jawa adalah ciri-ciri orang Jawa atau lebih dikenal dengan adatnya orang Jawa yang melekat pada masyarakat. Yang dapat menjelaskan tentang kepribadian dan mampu membedakan antara daerah tersebut dengan daerah lain.

Suku Tengger

Suku Tengger merupakan suku yang tinggal di sekitar kawasan pegunungan Bromo- Semeru Jawa Timur. Penduduk Suku Tengger menempati sebagian wilayah kabupaten Lumajang, kabupaten Probolinggo, kabupaten Malang dan kabupaten Pasuruan. Di kabupaten Pasuruan Suku Tengger berada di wilayah kecamatan Tosari dengan jumlah penduduk mencapai 18.428 jiwa dengan 11.956 jiwa (mayoritas) beragama Hindu. Orang-orang Suku Tengger dikenal taat dengan aturan dan agama Hindu. Penduduk Suku Tengger diyakini merupakan keturunan langsung dari Kerajaan Majapahit.

Generasi 2000-an

Generasi 2000-an atau biasa dikenal sebagai generasi Platinum adalah terminologi yang diberikan kepada anak-anak yang lahir pada tahun 2000 ke atas atau awal abad ke-21. Menurut Masykouri, jika diamati anak-anak kelahiran 2000 memiliki karakter unik yang lebih ekspresif dan eksploratif selaras dengan arah perkembangan zaman. Anak-anak generasi Platinum memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengakses dan mengakomodir informasi sehingga mereka memiliki kesempatan lebih banyak dan terbuka untuk mengembangkan dirinya.

Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah

komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan perkembangan dari Etnografi berbicara (*ethnography of speaking*), yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 (Ibrahim, 1994:V). Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan.

Teori Determinisme Teknologi

Determinisme teknologi adalah istilah, sering juga disebut dengan teori, yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.

Misalnya dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

- a) McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. Penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.
- b) Perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia.
- c) Sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa "Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri".

Mengikuti teori ini, ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan

teknologi dalam berkomunikasi. Di dalam masing-masing kasus yang menyertai perubahan itu atau pergerakan dari era satu ke era yang lain membawa bentuk baru komunikasi yang menyebabkan beberapa macam perubahan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pergeseran nama bercirikan identitas Jawa Tengger ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2009:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Seirama dengan Sugiyono (2007:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Issac dan Michael (dalam Rahkmat, 1991: 25) dalam penelitian kualitatif metode deskriptif bertujuan:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah mengumpulkan informasi aktual secara terperinci mengenai pergeseran identitas, khususnya nama yang bercirikan identitas Jawa Tengger. Peneliti lebih bertindak sebagai pengamat atas fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan atas berbagai dinamika interaksi sosial dalam konteks komunikasi baik dari komunikasi verbal maupun non verbal yang terjadi pada target informan.

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Tengger kecamatan Tosari, untuk memudahkan

peneliti dalam melakukan penelitian namabercirikan identitas Jawa Tengger pada era generasi 2000-an. Dan data atau informasi diambil dari lembaga SD dan SMP yang berada di desa Tosari. Objek penelitian ini ditujukan pada tokoh agama yang berkelahiran tahun 70 dan 80, untuk meninjau tentang nama-nama zaman dulu dengan nama-nama zaman sekarang.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini untuk memperoleh data yaitu

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1995: 135).

b) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan."Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."(Sugiyono,2005:83). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

c) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang arah penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis data model interaktif (Miles and Huberman, 2013). Analisis model interaktif mempunyai beberapa proses, yaitu: *reading and coding*, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displaying*), *conclusion drawing and interpreting(verification)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Wilayah DesaTosariterletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 1.800 meter dpl, kordinat bujur 112,891949 dan koordinat lintang - 7,893205 dan dengan luas 550.93 Hektar.

Terdapat beberapa pandangan yang menjelaskan asal-usul dari nama "Tengger". Pendapat pertama mengatakan bahwa istilah "Tengger" berarti pegunungan yang notabene menjadi tempat tinggal masyarakat Tosari sekarang ini. Pandangan berikutnya menyatakan bahwa istilah "Tengger" berasal dari kalimat *Tenggering Budi Luhur* yang berarti budi pekerti yang luhur, menggambarkan watak suku Tengger yang seharusnya. Hingga pandangan terakhir mengatakan bahwa nama "Tengger" merupakan kata gabungan dari nama Roro Anteng dan Joko Seger, nama leluhur suku Tengger(Syarif, 2010: 20).

Nama-nama Suku Tengger

Suku Tengger yang berada di wilayah Tosari, berbeda dengan Suku Tengger yang berada di Bali.Karena, Suku Tengger yang berada di Bali menggunakan kasta, sedangkan Suku Tengger yang berada di wilayah Tosari asli orang Jawa.

Pembahasan Penelitian

Tradisi Pemberian Nama

Dalam pemberian nama, masyarakat di Desa Tosari tidak memiliki perbedaan antar agama. Tidak jauh berbeda dengan tradisi pemberian nama Jawa pada umumnya, yang menyajikan hidangan untuk rasa syukur. Hanya saja, pada pelafalan dan pengucapan dari setiap agama yang membedakan. Seperti: agama Hindu menyebut syukuran weton bayi dengan kata

Among-among, kalau di Islam disebut Selapan, dan untuk agama Kristen tidak ada pelafalan khusus. Namun, tata caranya hampir sama dengan adat Jawa.

Identitas Nama-nama Suku Tengger Tahun 70, 80, 90, dan 2000

Masuk pada perkembangan teknologi sekarang ini, tidak bisa dipungkiri mempunyai efek yang nyata terhadap segala bentuk pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat. Dalam konteks penelitian terhadap studi pergeseran identitas nama pada masyarakat Suku Tengger era 2000-an, juga menunjukkan adanya korelasi atau efek media yang nyata dari pergeseran nama yang terjadi pada masyarakat Suku Tengger generasi era 2000-an. Berikut deskripsi pergeseran nama dari generasi tahun 1970, 1980, 1990 dan 2000 dalam tinjauan teori determinisme perkembangan teknologi (MarchalMcLuhan) :

Identitas Nama-nama Suku Tengger Generasi 1970 dan 1980

Masyarakat Suku Tengger di era tahun 1970 dan 1980, belum secara merata bisa mengakses perkembangan teknologi yang ada pada masa tersebut. Dimana pada masa tersebut teknologi yang ada masih sebatas teknologi yang berbasis pada teknologi audio, dalam hal ini adalah Radio. Diera tersebut, peranan dan fungsi radio lebih digunakan sebagai media hiburan oleh mayoritas masyarakat Suku Tengger sehingga tidak begitu signifikan merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masyarakat. Pola relasi dalam kehidupan sosial masih berjalan secara natural dan tidak banyak mengalami perubahan. Dalam konteks perubahan terhadap literasi penggunaan nama Suku Tengger dari pengaruh mediaupun juga masih belum nampak pada tahapan ini. media Radio masih belum menjadi stimulus masyarakat dalam memberikan referensi atau rujukan nama populer yang diperoleh melalui media.

Sehingga pada tahun ini, nama yang digunakan oleh masyarakat tidak jauh dengan apa yang mereka alami dan mereka ketahui disekitar mereka, dari nama-nama orangtua atau saudara

serta nama-nama yang diperoleh dari lingkungan, tradisi atau pemahaman agama yang mereka anut. Temuan nama yang digunakan masyarakat Suku Tengger generasi ini masih sangat kental dengan nama Jawa dan terdiri dari satu suku kata atau *single word* saja. Seperti tabel di bawah:

Tabel no.1 Nama Suku Tengger menurut agama tahun 1970 dan 1980

	Tahun 70	Tahun 80
Kristen	Darmo	Ponati
Hindu	Ngatmari	Isnri
Islam	Miseman	Ngadiono
Keterangan	Single word atau satu kata, dan masih kental dengan unsur Jawa serta budayanya.	

Sumber: Kantor Desa

Pada tahun 1970 dan 1980, masyarakat masih belum banyak yang mengenal akan teknologi. Sehingga, nama masyarakat Suku Tengger masih merujuk pada bahasa Jawa asli dan masih kental akan budayanya. Sehingga, mayoritas nama pada tahun 1970 dan 1980 mengandung satu suku kata saja.

Identitas Nama-nama Suku Tengger Generasi 1990

Pada tahun ini, posisi radio mulai digeser oleh teknologi yang lebih canggih. Yang mana teknologi untuk tahun 1990 ini berbasis audio visual atau bisa disebut dengan televisi, namun masih belum banyak dari masyarakat yang mampu memilikinya.

Untuk tahun 1990, masyarakat masih belum merasakan ketergantungan akan teknologi yang ada. Sehingga nama masyarakat masih terbelah mengikuti apa yang mereka yakini dan apa yang masyarakat fahami di lingkungannya. Namun, dalam pergeseran nama terdapat beberapa perbedaan. Yang mana, pada tahun 1990 ini terdiri dari dua suku kata dan mengandung unsur agama. Seperti tabel di bawah:

Tabel no.2 Nama Suku Tengger menurut agama tahun 1990

	Tahun 90	Keterangan
Kristen	Kristina Nugraheni	Nama pada tahun 1990 ini terdiri dari dua suku kata, dan kebanyakan diambil dari agama yang diyakini.
Hindu	Widia Santoko	
Islam	Achmad Rizal	

Sumber: Kantor Desa

Untuk tahun 1990, teknologi masih belum berperan penting terhadap masyarakat. Sehingga pada tahun 1990, masyarakat masih dominan merujuk pada agama atau budayanya. Seperti pada agama Hindu, masyarakat agama Hindu mayoritas menggunakan kata Widi dan Dharma yang menunjukkan bahwa itu adalah tuhan agama Hindu, tidak jauh berbeda dengan agama Islam dan juga Kristen. Dalam rujukan nama masyarakat Islam lebih dominan dengan nama Nabi, sedangkan Kristen dominan dengan nama Kristennya seperti : Paulus dan Kristina.

Identitas Nama-nama Suku Tengger Generasi 2000

Pada tahun 2000 keatas, media sudah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terjadi perubahan pola interaksi sosial yang mulai bergeser dengan adanya media televisi. Dan pada tahun 2014 keatas internet sudah masuk kemasyarakat Suku Tengger.

Dari situ masyarakat mulai memiliki perilaku yang menjadikan media sebagai salah satu rujukan atau refrensi dalam banyak hal, termasuk dalam pemberian nama pada anak. Hal ini bisa dilihat dari temuan pada tabel nama berikut:

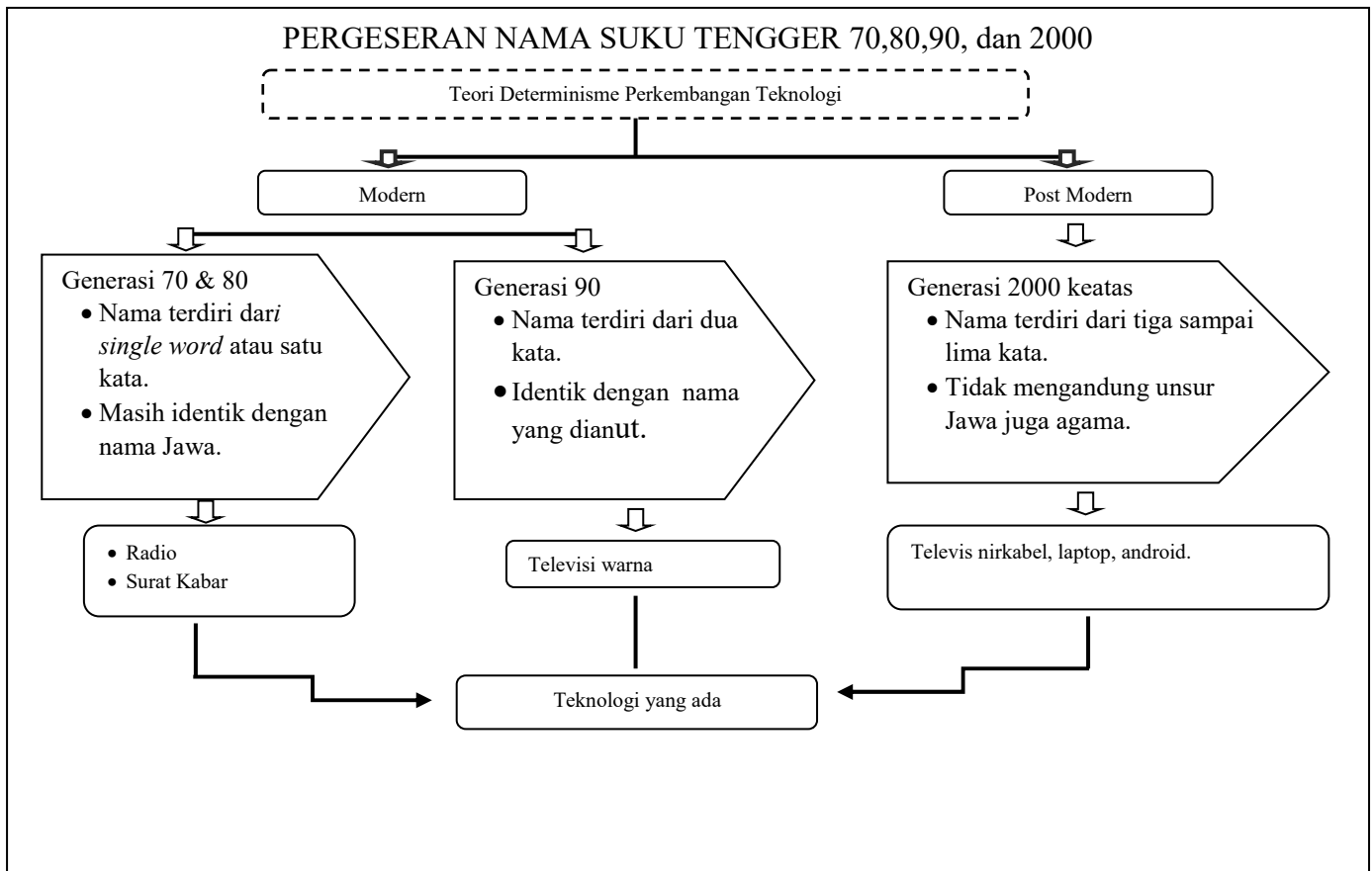
Tabel no.3 Nama Suku Tengger menurut agama tahun 2000

	Tahun 2000	Keterangan
Kristen	Alvin Defanno Manasye Arya S	Pergeseran nama, pada tahun 2000 ini sangatlah menonjol. Karena, nama pada tahun 2000 tidak mengandung unsur Jawa, tidak juga unsur agama. Masyarakat lebih condong pada unsur asing, yang lebih mengikuti perkembangan teknologi.
Hindu	Salsa Saraswati Clarisa Destiyan	
Islam	Freighta Nanda Earlyanto	

Sumber: Lembaga SD dan SMP

Pada tabel diatas menunjukkan, terjadinya pergeseran nama yang sangat menonjol. Karena pada tahun 2000 keatas, masyarakat sudah disuguhkan dengan media. Sehingga kebanyakan dari masyarakat merujuk pada bahasa asing, dan suku kata yang terdapat pada satu nama terbilang banyak. Mulai dari tiga kata sampai lima suku kata.

KESIMPULAN



DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, Eric Kunto, & Herawati, Nanik. 2016. PEMILIHAN NAMA ARAB SEBAGAI STRATEGI MANAJEMEN IDENTITAS DI ANTARA KELUARGA JAWA MUSLIM. Internasional Seminar Prasasti
- Atmadjha, Nengah Bawa. 2010. Ajeg Bali; Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi. Yogyakarta: LKiS
- Jalaluddin, Rachmat. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2003. Komunikasi Massa. Yogyakarta: Cespur
- Sukmadinata. 2005. Metode *Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Ridho Mashudi. Februari 2001, "Nama Diri Etnik Jawa". Humaniora. Volume XIII, https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34360610/710-802-2-PB.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1511337251&Signature=%2BH3pA8hE8LmiP9Zv4%2BIRZ%2BSgS4%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DNA_MA_DIRI_ETNIK_JAWA.pdf, 9 November 2017
- Widodo, Sahid Teguh. 2013. Kontruksi Nama Orang Jawa: Studi Kasus Nama-nama Modern di Surakarta. Humaniora. Volume 25, <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1815>, 24 Oktober 2017
- Zakiah, Kiki. 2005. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. Dikti SK No. 56
- Saputro, L. (2017, April 21). Suku Tengger keturunan para pengungsi Majapahit. Good News From Indonesia. Redrievet from <https://www.goodnewsfromindonesia.id>
- Tempo.co(2017, November 26). Dua Bintang Pilihan Pemodal. Retrieved from <https://majalah.tempo.co>
- Surahman, S. (2016).Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia.*Jurnal Rekaman*, 12, 31-42.